

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Keadaan Umum Kota Banjarmasin

A. Geografi dan Iklim

BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Banjarmasin telah mempublikasikan keadaan Kota Banjarmasin dalam laporan berjudul “Kota Banjarmasin dalam Angka 2019”⁵¹ yang menjadi rujukan peneliti dalam bab ini. Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Letak ini berada di dekat muara Sungai Barito dan terbelah oleh Sungai Martapura sehingga menyebabkan Kota Banjarmasin memiliki dua bagian. Letak koordinat Kota Banjarmasin berada di antara 3°16’46” - 3°22’54” Lintang Selatan dan 114°31’40” - 114°39’55” Bujur Timur. Letak tersebut membuat Kota Banjarmasin hampir berada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Kota ini berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut sehingga hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat air pasang.



Gambar 3.1 Peta Kota Banjarmasin menurut Kecamatan

Sumber : diambil dari data (<http://repository.ums.ac.id>, diakses pada 12 September 2019)

⁵¹ BPS Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka 2019*, 2019, Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,46 km². Luas tersebut hanya 0,26% dari wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Kota Banjarmasin berbatasan dengan (lihat gambar 3.1) :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar;
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala;
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas sebesar 38,27 Km² atau persentasenya sebesar 38,87 persen dari luas Kota Banjarmasin.⁵² Hampir setiap Kelurahan maupun Kecamatan memiliki sungai di dalam wilayahnya.

Kota Banjarmasin memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Suhu rata-rata yang ada di Kota Banjarmasin tercatat pada tahun 2018 sebesar 27,1°C. Suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 mencapai 36,0°C dan suhu terendah pada bulan September 2018 sebesar 16,4°C. Jumlah curah hujan di Kota Banjarmasin pada tahun 2018 adalah sebesar 2.365,0 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar 546,6 mm. Jumlah hari hujan pada tahun 2018 sebanyak 160 hari. Pada bulan Desember 2018 merupakan hari hujan terbanyak yaitu 26 hari.⁵³ Air sungai seringkali meluap yang mengakibatkan banjir ketika musim penghujan tiba. Banjir biasanya terjadi di kala hujan turun terus menerus dalam satu hari yang menyebabkan air sungai meluap sehingga menggenangi daerah-daerah yang berada di dekat sungai. Kebakaran lahan juga

⁵² Ibid, hlm. 3-5

⁵³ Ibid, hlm. 6

sering terjadi kala musim kemarau tiba. Kebakaran lahan terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan kabut asap yang pekat menyelimuti Kota Banjarmasin bahkan hampir seluruh provinsi yang ada di Kalimantan.

B. Sungai



Gambar 3.2 Peta Jaringan Sungai Kota Banjarmasin

Sumber : Data dari Bidang Sungai Dinas PUPR Kota Banjarmasin, dikutip pada 12 September 2019

Kota Seribu Sungai merupakan julukan bagi Kota Banjarmasin. Julukan tersebut didasarkan pada banyaknya sungai-sungai yang melintasi wilayah Kota Banjarmasin (lihat gambar 3.2). BPS Kota Banjarmasin⁵⁴ mencatat sungai terpanjang di Kota Banjarmasin adalah Sungai Martapura yang memiliki panjang sebesar 25.066 meter dan lebar 211 meter. Sungai-sungai yang ada di Kota Banjarmasin digunakan masyarakat setempat sebagai sarana transportasi di samping penggunaan transportasi darat. Sungai-sungai tersebut sekarang juga digunakan sebagai sarana pariwisata bagi Kota Banjarmasin.

Data dari Dinas Sumber Daya Air dan Drainase Kota Banjarmasin⁵⁵ melaporkan bahwa sungai-sungai yang ada di Kota Banjarmasin sebanyak 195 sungai. Jumlah tersebut terdiri dari 102 sungai teridentifikasi dan 93 sungai belum teridentifikasi. Sungai-sungai yang telah teridentifikasi terdiri dari 3 sungai besar,

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Dinas Sumberdaya Air dan Drainase. Op cit

45 sungai sedang, dan 54 sungai kecil. Sungai-sungai tersebut hingga kini masih digunakan warga untuk kegiatan sehari-hari seperti sarana transportasi, mandi, mencuci, memasak, hingga pariwisata di Kota Banjarmasin mengandalkan pemandangan dan atraksi sungai.

Jurnal penelitian Deasy Arisanty dan kawan-kawan berjudul “*Analisis Kandungan Bakteri Fecal Coliform pada Sungai Kuin Kota Banjarmasin*”⁵⁶ memaparkan kualitas fisik air sungai di Kelurahan Kuin Kecamatan Banjarmasin Utara termasuk kurang baik. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah jamban yang menyebabkan bakteri *fecal coliform* sehingga air tidak layak untuk diminum. Warna air Nampak berwarna kecoklatan dikarenakan banyaknya sampah organik yang dibuang masyarakat ke sungai. Sungai sesekali juga berwarna kehijauan dikarenakan keluar masuknya air dari hulu maupun muara Sungai Kuin. Air sungai juga berwarna keruh disebabkan karena bercampurnya air dengan tanah liat, lumpur, koloid tanah, dan organisme perairan (mikroorganisme). Air sungai walaupun demikian masih layak digunakan sebagai sarana/prasarana rekreasi air, pembudidayaan air tawar, peternakan, dan pengairan tanaman.

C. Pemerintahan



Gambar 3.3 Logo Pemerintah Kota Banjarmasin

Sumber : diambil dari website (<http://www.banjarmasinkota.go.id/>, dikutip pada 12 September 2019)

⁵⁶ Deasy Arisanty, dkk, *Analisis Kandungan Bakteri Fecal Coliform pada Sungai Kuin Kota Banjarmasin*, Majalah Geografi Indonesia, 2017, Vol. 31 No.2, hlm. 55-59.

Banjarmasin telah ada sejak 24 September 1526 dengan nama Bandar Masih. Pemerintahan di Banjarmasin pada masa itu masih berbentuk kerajaan di bawah kekuasaan Kesultanan Banjar yang berpusat di Kuin, Kecamatan Banjarmasin Utara sekarang. Bandar Masih menjadi ibu negeri Kesultanan Banjar setelah Pangeran Samudera mengalahkan Pangeran Tumenggung (paman Pangeran Samudera) yang menjadi Maharaja di Kerajaan Negara Daha (wilayah Hulu Sungai, Kalimantan Selatan). Pangeran Samudera meminta bantuan dari Kesultanan Demak yang mensyaratkan jika Pangeran Samudera menang harus memeluk agama Islam. Pangeran Samudera pada akhirnya mendirikan Kesultanan Banjar bercorak Melayu Islam dan mengganti namanya menjadi Sultan Suriansyah.

Data dari BPS Kota Banjarmasin⁵⁷ memaparkan pembentukan Kota Banjarmasin pasca kemerdekaan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan sebagai Undang-Undang. Walikota Banjarmasin kemudian mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Walikota Banjarmasin Nomor 93 Tahun 2000 tentang Penataan Daerah Kota Banjarmasin dan Pembentukan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Peraturan tersebut kemudian didukung oleh Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 2 Tahun 2001 tentang Penataan Daerah Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin kemudian terdiri atas 5 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, dan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin pada tahun 2018 memiliki jumlah kelurahan sebanyak 52 kelurahan.

⁵⁷ Ibid, hlm. 19

Kota Banjarmasin sebelumnya dalam peraturan pembentukannya meliputi wilayah *Stadsgemeente* Banjarmasin dahulu yang terdiri dari kampung-kampung Mantuil, Kelayan, Sungai Baru, Pemurus, Melayu, Seberang Mesjid, Pengambangan Sungai Jingah, Antasan Kecil Timur, Sungai Miai, Kuin Utara, Alalak Besar, Kuin Selatan, Pasar Lama, Teluk Dalam, Kertak Baru, dan Telawang dari anak distrik Banjar Kota dahulu.⁵⁸

Pemerintahan Kota Banjarmasin saat ini terdiri dari walikota, wakil walikota, DPRD, Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan instansi vertikal⁵⁹. Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin menjabat sejak tahun 2016 dan akan dilaksanakan Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) di Kota Banjarmasin pada tahun 2020. DPRD Kota Banjarmasin menjabat untuk periode 2014-2019 dan telah dilakukan pemilihan DPRD Kota Banjarmasin pada Pemilu 17 April 2019 yang lalu. Perolehan kursi DPRD, Satuan Kerja Perangkat Daerah dan instansi vertikal akan dicantumkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.1 Perolehan Kursi DPRD Kota Banjarmasin 2019-2024

No	Partai Politik	Perolehan Kursi
1	PAN	9 kursi
2	Partai Golkar	6 kursi
3	Partai Gerindra	6 kursi
4	PDIP	5 kursi
5	Partai Demokrat	5 kursi
6	PKB	5 kursi
7	PKS	5 kursi

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959

⁵⁹ Ibid, hlm. 17

No	Partai Politik	Perolehan Kursi
8	PPP	2 kursi
9	PBB	1 kursi
10	Partai Nasdem	1 kursi
Jumlah		45 kursi

Sumber : Antara News⁶⁰

Tabel di atas menjelaskan bahwa partai yang paling banyak memperoleh suara adalah PAN (Partai Amanat Nasional) sebanyak 9 kursi sedangkan partai yang paling sedikit memperoleh kursi adalah PBB dan Partai Nasdem sebanyak 1 kursi. Partai Golkar dan Partai Gerindra memperoleh 6 kursi. PDIP, Partai Demokrat, PKB dan PKS masing-masing memperoleh 5 kursi. PPP memperoleh 1 kursi. Jumlah keseluruhan adalah 45 kursi.

Tabel 3.2 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Banjarmasin

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sekretariat Daerah	99	57	156
2	Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat	21	21	42
3	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	20	25	45
4	Badan Keuangan Daerah	51	48	102
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	9	16	25
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	10	3	13
7	Dinas Pendidikan	85	75	160
8	Dinas Kesehatan	30	70	106

⁶⁰ Antara News, *KPU Banjarmasin tetapkan 45 anggota DPRD periode 2019-2024*, ditulis pada 13 Agustus 2019 melalui website ANTARANEWS.COM: <https://www.antaraneews.com>, diakses pada 8 September 2019

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	16	27	43
10	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	18	13	31
11	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	39	17	56
12	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja	17	27	44
13	Dinas Sosial	20	12	32
14	Dinas Perhubungan	47	13	60
15	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	14	11	25
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	6	23	29
17	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	50	39	89
18	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	30	21	51
19	Dinas Lingkungan Hidup	40	25	65
20	Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan Masyarakat	10	24	34
21	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	13	21	34
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip	10	16	26
23	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	36	31	67
24	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	23	16	39
25	Inspektorat	25	24	49
26	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	88	12	100
27	Sekretariat DPRD	29	17	46
28	Kecamatan	45	47	92
29	Kelurahan	148	160	308
30	Puskesmas	154	624	778
31	Guru dan TU Sekolah	763	1947	2710
32	PNS dipekerjakan pada instansi lain (Sekretariat KPU, BNN, dan RSUD)	12	8	20

No	Nama Instansi	Jumlah Pegawai		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
	Jumlah	1987	3490	5477
	2017	2127	3675	5802
	2016	2253	3848	6101
	2015	2859	4721	7580

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin⁶¹

Data yang telah ditampilkan dalam tabel di atas merupakan data jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil) di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin menurut jenis kelamin dan unit kerja tahun 2018. Kita dapat menyimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa perempuan sebagai pegawai terbanyak bahkan dalam empat tahun berturut-turut. Guru dan TU Sekolah juga menjadi pegawai terbanyak di lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin.

Tabel 3.3 Instansi Vertikal di Kota Banjarmasin

No	Nama Instansi
1	Pengadilan Negeri
2	Pengadilan Agama
3	Kejaksaan Negeri
4	Kantor Pelayanan Pajak Pratama
5	Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara
6	Kantor Kementerian Agama
7	Badan Pusat Statistik
8	Badan Pertanahan Nasional
9	Badan Narkotika Nasional
10	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A
11	Kepolisian Resort Kota Banjarmasin

Sumber : BPS Kota Banjarmasin⁶²

⁶¹ BKD Diklat Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Op cit, hlm. 28-29

⁶² Ibid, hlm. 18

Kita dapat mengetahui berdasarkan tabel di atas bahwa ada 11 instansi vertikal pemerintahan yang ada di Kota Banjarmasin. Semuanya adalah perwakilan pemerintah pusat yang ada di Kota Banjarmasin. Hal ini merupakan bentuk dari pelaksanaan kewenangan pusat yang ada di daerah. Pemerintahan daerah maupun semua instansi vertikal pemerintahan di Kota Banjarmasin karena itu memiliki tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing dalam menjalankan roda pemerintahan yang ada di Kota Banjarmasin.

D. Penduduk dan Tenaga Kerja

Kota Banjarmasin merupakan sebuah kota yang padat khususnya di Pulau Kalimantan. Wilayah ini telah banyak dihuni oleh manusia sejak tahun 1526. Penetapan Bandar Masih (Banjarmasin) sebagai ibu negeri Kesultanan Banjar menjadikan kota tersebut semakin padat. Kedatangan bangsa-bangsa lain untuk berdagang juga menjadikannya sebagai bandar yang ramai di Pulau Kalimantan sejak zaman dahulu. Letaknya pun juga strategis sebagai gerbang masuk barang-barang perdagangan melalui Sungai Barito sehingga membuat orang-orang berdatangan dan menetap di kota tersebut.

BPS Kota Banjarmasin⁶³ memaparkan jumlah penduduk Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mencapai 700.869 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar yang mencapai 14.358 jiwa/km². Dominasi penduduk merupakan usia 0-29 tahun dengan jumlah 364.348 jiwa atau 51,98 persen dari keseluruhan penduduk Kota Banjarmasin. Wilayah Kota Banjarmasin yang memiliki luas sebesar 98,46 km²

⁶³ Ibid, hlm. 61

serta memiliki kepadatan penduduk rata-rata mencapai 7.036 jiwa/km². Kepadatan penduduk Kota Banjarmasin semakin meningkat setiap tahunnya dan menjadikan Kota Banjarmasin dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk terbanyak di Kota Banjarmasin berada di Kecamatan Banjarmasin Utara sebesar 164.305 jiwa dan jumlah terendah berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah sebesar 95.950 jiwa. Kepadatan penduduk berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah karena wilayahnya yang hanya seluas 6,66 km.

Tabel 3.4 Luas Wilayah dan Penduduk Kota Banjarmasin 2018

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk
1	Banjarmasin Utara	16,54	164.305
2	Banjarmasin Selatan	38,27	163.682
3	Banjarmasin Tengah	6,66	95.950
4	Banjarmasin Timur	23,86	124.565
5	Banjarmasin Barat	13,13	152.367
JUMLAH		98,46	700.869

Sumber : BPS Kota Banjarmasin (Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk)⁶⁴

Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin⁶⁵ menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2018 mencapai 6.156 jiwa. Persentase berdasarkan jenis kelamin dari jumlah pencari kerja tersebut adalah 48,67 persen laki-laki dan 51,33 persen perempuan. Pencari kerja dengan jumlah tertinggi adalah tingkat pendidikan SLTA sebesar 3.004 jiwa atau 48,80 persen dari jumlah pencari kerja yang terdaftar. Data ini terdiri dari para pencari kerja yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin dan strata pendidikan. Data pencari kerja tersebut kemudian dibandingkan dengan lowongan kerja yang tersedia di Kota

⁶⁴ Ibid, hlm. 74

⁶⁵ Dinsosnaker Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 70

Banjarmasin. Data ini merupakan perhitungan pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

Tabel 3.5 Jumlah Pencari Kerja dan Lowongan Kerja yang Terdaftar menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Pendidikan, 2018.

No	Klasifikasi Pendidikan	Pencari Kerja			Lowongan Kerja		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD + TT SD	28	3	31	10	6	16
2	SLTP	98	34	32	25	19	44
3	SLTA	1842	1162	3004	455	306	761
4	DI s/d DIII	280	622	902	126	140	266
5	Sarjana S1	738	1320	2058	168	200	368
6	Sarjana S2	10	19	29	-	-	-
Jumlah		2996	3160	6156	784	671	1455

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin⁶⁶

E. Sosial

1. Pendidikan

Data Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin⁶⁷ menunjukkan terkait murid dan guru sekolah. Rasio tingkat SD Negeri sebesar 19, jadi setiap 1 orang guru mengajar 19 murid. Berbeda dengan Sekolah Dasar Swasta sebesar 15 murid untuk 1 guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin kecil pula rasio murid dan guru. Rasio murid dan guru khusus tingkat SLTA sebesar 17 untuk SLTA negeri dan 15

⁶⁶ Dinas Koperasi UKM dan Naker Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 78

⁶⁷ Disdik Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 94

untuk SLTA swasta. Hal tersebut sejalan pula pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta yang nilainya cenderung kecil.

2. Kesehatan

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin⁶⁸ menunjukkan ada 7 Rumah Sakit Umum di Kota Banjarmasin pada tahun 2018. Terdapat pula 26 unit Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), 35 unit Puskesmas Pembantu, 97 unit Puskesmas Keliling, serta 393 unit Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Hal tersebut dimaksudkan guna semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Masyarakat Kota Banjarmasin juga diharapkan memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif.

3. Agama

Kantor Perwakilan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan⁶⁹ mencatat jumlah jamaah haji Kota Banjarmasin yang berangkat pada tahun 2018 sebanyak 692 jamaah. Jamaah haji yang kembali sebanyak 691 orang karena 1 orang wafat saat melaksanakan haji. Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan juga mencatat jumlah pernikahan di Kota Banjarmasin pada tahun 2018 sebesar 4.515 pernikahan. Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan kecamatan yang paling banyak terjadi pernikahan yaitu sebesar 1.162 atau 25,74 persen dari keseluruhan pernikahan yang ada di Kota Banjarmasin.

⁶⁸ Dinkes Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 94-95

⁶⁹ Kanwil Kemenag Prov Kalsel dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 95

4. Keluarga Berencana (KB)

Ada sekitar 37,31 persen pasangan usia subur berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi selama tahun 2018 yang menjadi akseptor KB menggunakan pil dan suntik.⁷⁰ Keseluruhan pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB adalah sebesar 57,33 persen dari jumlah pasangan usia subur di Kota Banjarmasin. Tujuan penggunaan KB ini adalah agar tercapainya suatu masyarakat yang sejahtera melalui upaya perencanaan dan pengendalian jumlah kelahiran.

5. Kriminalitas

Data dari Kepolisian Resort Kota Banjarmasin⁷¹ menunjukkan selama tahun 2018 tercatat sebanyak 1.501 kasus yang dilaporkan. Sebanyak 81 persen dari jumlah kasus tersebut telah diselesaikan. Jumlah kecelakaan pada tahun 2018 menurun drastis dari tahun 2017 yaitu dari 33 kasus turun berkurang menjadi 17 kasus. Sebanyak 88 persen dari jumlah kasus kecelakaan tersebut telah diselesaikan.

6. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mencapai 29.240 jiwa.⁷² Jumlah ini meningkat 1,05 persen dari tahun 2017 yang berjumlah 28.932 jiwa. Hal ini berbanding terbalik dengan persentase penduduk miskin yang menurun secara nasional yaitu sebesar 4,19 persen pada tahun 2017 dan 4,18 persen pada tahun 2018.

⁷⁰ BKKBN Perwakilan Prov Kalsel dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 95

⁷¹ Polresta Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 95

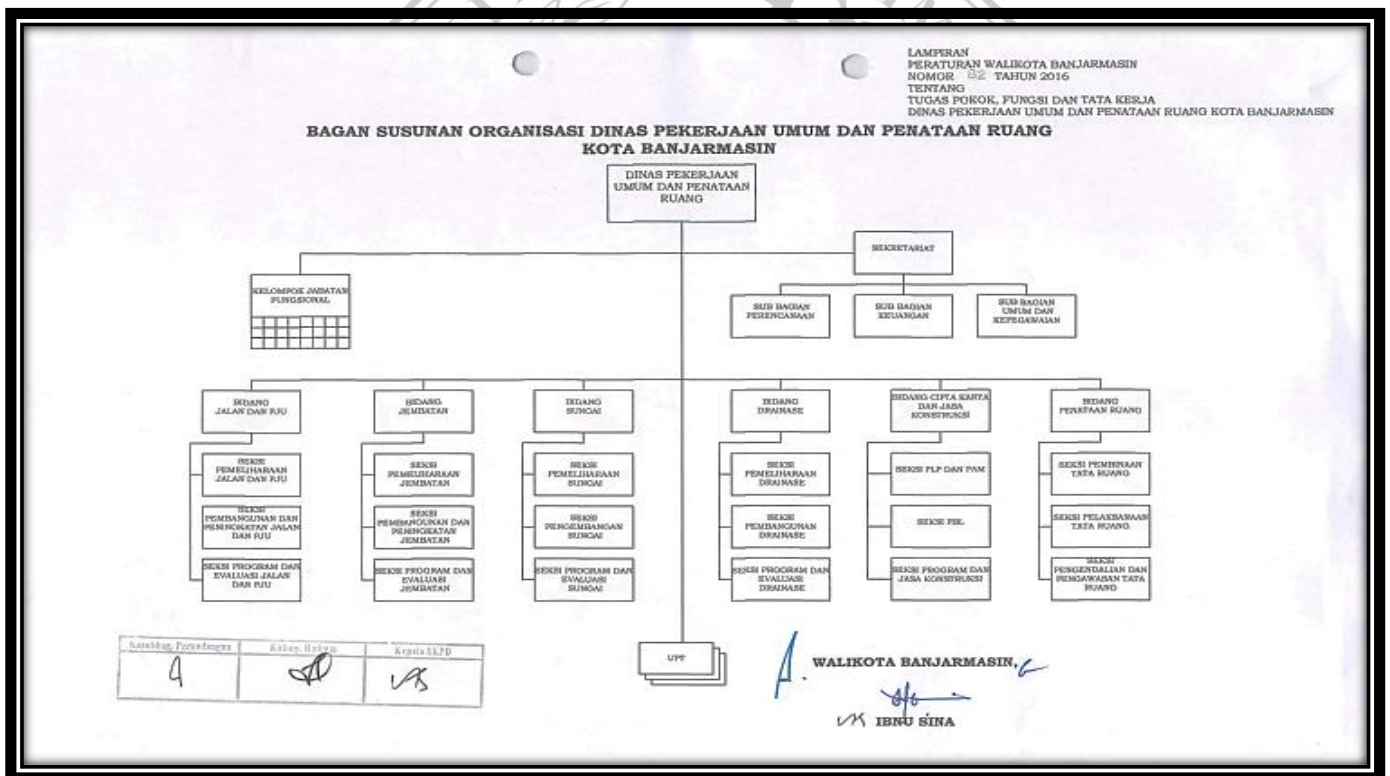
⁷² Ibid, hlm. 96

7. Sosial Lainnya

Dinas Sosial Kota Banjarmasin⁷³ mencatat pada tahun 2017 jumlah penderita cacat yang terdaftar sebesar 2.429 jiwa yang terdiri dari 2.116 penyandang disabilitas dan 313 anak disabilitas. Penderita cacat tubuh terbanyak berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan sebesar 28,32 persen. Jumlah kejadian kebakaran di Kota Banjarmasin pada tahun 2018 sebesar 51 kejadian. Jumlah unit pemadam kebakaran yang ada di Kota Banjarmasin sebanyak 286 unit.

3.2 Keadaan Lokasi Penelitian

A. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin



Gambar 3.4 Bagan Susunan Organisasi Dinas PUPR Kota Banjarmasin

Sumber : Perwal Banjarmasin No. 82 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarmasin, dikutip pada tahun 2019

⁷³ Dinsos Kota Banjarmasin dalam BPS Kota Banjarmasin. Ibid, hlm. 96

Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) Kota Banjarmasin terdiri dari Bidang Jalan dan PJU, Bidang Jembatan, Bidang Sungai, Bidang Drainase, Bidang Cipta Karya dan Jasa Konstruksi, serta Bidang Penataan Ruang (lihat gambar 3.4). Visi Dinas PUPR Kota Banjarmasin adalah “*Prima dalam pelayanan, handal dalam penyediaan infrastruktur, dan mantap dalam penataan ruang menuju sinergitas pembangunan yang dinamis*”. Misi Dinas PUPR Kota Banjarmasin terdiri dari 8 poin. *Pertama*, menyelenggarakan tata laksana pemerintahan yang baik dan benar dengan meningkatkan Sumber Daya Aparatur. *Kedua*, meningkatkan jaringan jalan dan jembatan dalam kota yang berkesinambungan dengan aksesibilitas antar wilayah yang memadai untuk melayani kawasan permukiman dan kawasan strategis di Kota Banjarmasin. *Ketiga*, memenuhi kebutuhan penerangan jalan umum yang berkualitas dan sesuai dengan penataan ruang milik jalan. *Keempat*, melaksanakan pembangunan dan peningkatan jaringan drainase yang terpadu dengan memperhatikan dimensi saluran dan kondisi topografi Kota Banjarmasin kemudian menciptakan aliran sungai yang bebas hambatan dan bantaran sungai yang tertata baik, indah dan nyaman. *Kelima*, mewujudkan ketersediaan dan pengembangan prasarana pemerintah berikut prasarana pendukungnya. *Keenam*, mengoptimalkan ketersediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pengelolaan air minum dan pengolahan air limbah di kawasan permukiman. *Ketujuh*, melaksanakan pembinaan, penataan, serta pengelolaan bangunan gedung yang memenuhi standar keandalan bangunan gedung. *Kedelapan*, menciptakan keserasian tata ruang melalui perencanaan, pengendalian dan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

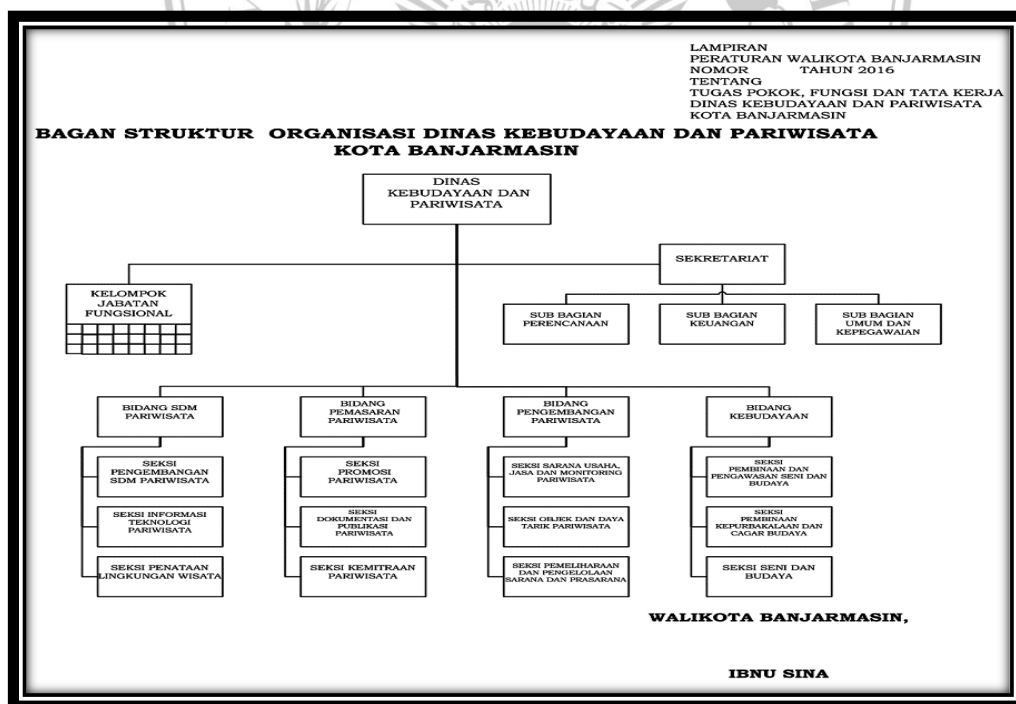
Dinas PUPR Kota Banjarmasin memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Sedangkan fungsinya terbagi dalam 7 poin. *Pertama*, perumusan kebijakan penyelenggaraan, pemantauan, evaluasi, dan pembinaan pengembangan Sumber Daya Manusia. *Kedua*, pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan, pemantauan, dan evaluasi serta pengawasan bidang Bina Marga, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Jasa Konstruksi dan Penataan Ruang. *Ketiga*, pembinaan, pengawasan dan pengendalian urusan kesekretariatan, kepegawaian dan rumah tangga dinas. *Keempat*, pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan koordinasi kegiatan bidang teknis meliputi bidang Bina Marga, Sumber Daya Air, Cipta Karya, Jasa Konstruksi, dan Penataan Ruang. *Kelima*, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian penggunaan anggaran dinas. *Keenam*, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). *Ketujuh*, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian produk hukum sesuai dengan bidang tugasnya.

Peneliti melakukan penelitian pada Bidang Sungai yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sungai. Bidang Sungai memiliki fungsi yang terbagi dalam 5 poin. *Pertama*, perumusan kebijakan di bidang sungai, dan pengendalian daya rusak air pada infrastruktur dan lingkungan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. *Kedua*, pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sungai yang terpadu dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. *Ketiga*, penyusunan standar dan prosedur, dan kriteria di bidang pengelolaan

sungai. *Keempat*, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan sungai. *Kelima*, pelaksanaan administrasi bidang sungai.

Bidang Sungai terdiri dari Seksi Pemeliharaan Sungai, Seksi Pembangunan dan Peningkatan Sungai, serta Seksi Program dan Evaluasi Sungai. Seksi Pemeliharaan Sungai memiliki tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional pemeliharaan dan pemanfaatan fungsi sungai. Seksi Pembangunan dan Peningkatan Sungai memiliki tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional pengembangan dan penataan sungai. Seksi Program dan Evaluasi Sungai memiliki tugas pokok menyusun perencanaan, inventarisasi dan pengawasan pembangunan serta preservasi sungai.

B. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin



Gambar 3.5 Bagan Struktur Organisasi Disbudpar Kota Banjarmasin

Sumber : Perwal Banjarmasin No. 84 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, dikutip pada tahun 2019

Disbudpar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kota Banjarmasin terdiri dari Bidang SDM Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, Bidang Pengembangan Pariwisata, serta Bidang Kebudayaan (lihat gambar 3.5). Dinas ini memiliki visi yaitu “*Mewujudkan Kota Banjarmasin sebagai kota budaya dan menjadi tujuan wisata regional 2021*”. Misi Disbudpar Kota Banjarmasin terbagi dalam 2 poin. *Pertama*, memelihara dan mengembangkan budaya dan kesenian lokal yang berdaya saing. *Kedua*, meningkatkan produktivitas Sumber Daya Manusia dan usaha kepariwisataan meliputi objek, sarana, pemasaran, dan destinasi wisata.

Tugas pokok Disbudpar Kota Banjarmasin adalah melaksanakan urusan rumah tangga daerah dalam bidang pembinaan dan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata serta tugas pembantuan. Fungsi Disbudpar Kota Banjarmasin terdiri dari 6 poin. *Pertama*, perumusan kebijakan teknis dalam bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Walikota. *Kedua*, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata. *Ketiga*, perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pengembangan dibidang kebudayaan. *Keempat*, perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pengembangan pariwisata. *Kelima*, perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pemasaran pariwisata. *Keenam*, pengelolaan urusan kesekretariatan.

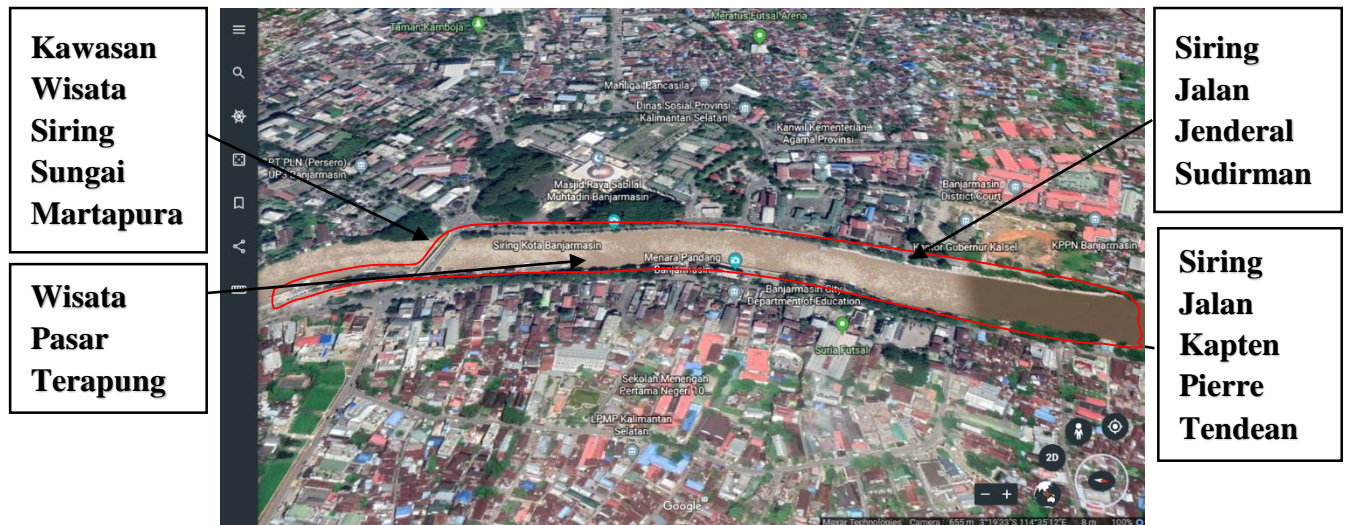
Peneliti melakukan penelitian di Bidang Pengembangan Pariwisata yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengendalian

dalam pengembangan pariwisata daerah. Bidang Pengembangan Pariwisata memiliki fungsi yang terbagi dalam 3 poin. *Pertama*, pembinaan dan pengawasan objek dan daya Tarik pariwisata. *Kedua*, pengembangan dan monitoring sarana usaha dan jasa pariwisata. *Ketiga*, pembinaan dan pengembangan potensi objek dan daya tarik pariwisata.

Bidang Pengembangan Pariwisata terdiri dari Seksi Sarana Usaha, Jasa dan Monitoring Pariwisata, Seksi Objek dan Daya Tarik Pariwisata, serta Seksi Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pariwisata. Seksi Sarana Usaha, Jasa dan Monitoring Pariwisata memiliki tugas pokok menyiapkan bahan, menyusun rencana, melaksanakan pembinaan dan monitoring sarana usaha dan jasa pariwisata. Seksi Objek dan Daya Tarik Pariwisata memiliki tugas pokok menyiapkan bahan, menyusun rencana, melaksanakan pembinaan dan pengembangan serta pengawasan objek dan daya tarik wisata. Seksi Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pariwisata memiliki tugas pokok menyiapkan bahan, menyusun rencana, melaksanakan pembinaan dan pengembangan kemitraan pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin merupakan instansi yang mengelola kawasan Siring Jalan Tendea di bidang pariwisata. Instansi ini juga membina pedagang pasar terapung yang berada di kawasan tersebut. Pengelolaan dan pembinaan tersebut berada pada bidang Pengembangan Wisata. Kawasan wisata Siring Jalan Tendea selain itu juga memiliki satuan tugas yang terdiri dari berbagai komponen dalam mengelola kawasan wisata tersebut.

C. Wisata Pasar Terapung Siring Sungai Martapura



Gambar 3.6 Peta Kawasan Wisata Siring Sungai Martapura
Sumber : diolah dari data (<https://earth.google.com>, diakses pada 18 September 2019)



Gambar 3.7 Pasar Terapung Siring Sungai Martapura
Sumber : Dokumentasi Lapangan

Wisata Pasar Terapung Siring Sungai Martapura berada di tengah-tengah Kota Banjarmasin tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Kapten Pierre Tendean (lihat gambar 3.6). Kawasan ini sangat strategis karena berada di pusat kota dan di Sungai Martapura yang membelah Kota Banjarmasin. Kawasan ini biasanya ramai pada akhir pekan dengan banyaknya atraksi wisata yang ada di sini. Hari biasa pun juga agak ramai pada malam harinya dengan banyaknya pedagang, permainan anak atau pengunjung yang hanya sekedar bersantai di kawasan ini.

Siring Sungai Martapura berfungsi sebagai penahan abrasi air sungai. Siring ini juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat Kota Banjarmasin untuk bersantai ataupun menikmati wisata Kota Banjarmasin. Atraksi wisata yang bisa dinikmati di sini adalah Patung Bekantan, Lapangan Basket, Taksi Kelotok (Perahu Wisata), Pasar Terapung, Menara Pandang dan Galeri Kerajinan Wisata Rumah Anno 1921. Selain itu, di seberang sungai tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman terdapat Taman 0 Km Kota Banjarmasin, Mesjid Sabilal Muhtadin dan Car Free Day setiap hari Minggu.

Banyaknya fasilitas yang ada di Kawasan Siring Sungai Martapura ini dimanfaatkan oleh pemerintah, kelompok masyarakat maupun komunitas-komunitas yang ada di Kota Banjarmasin untuk menggelar acara. Acara tahunan Kota Banjarmasin maupun Provinsi Kalimantan Selatan biasanya dilaksanakan di Sungai ini. Kelompok masyarakat dan komunitas-komunitas juga biasa menggelar acara, berdiskusi ataupun sekedar bersantai di kawasan ini. Kawasan ini sebagai pusat kota menjadi ikon wisata masyarakat Kota Banjarmasin terutama dalam menunjukkan kebudayaan Kota Banjarmasin. Pada peringatan hari jadi Kota Banjarmasin, biasanya digelar pawai jukung (perahu) hias di Sungai Martapura ini. Acara besar Provinsi Kalimantan Selatan juga memanfaatkan kawasan ini dalam menggelar *event* tahunan.

Pasar terapung merupakan salah satu budaya yang dilahirkan dari masyarakat di pinggiran sungai ataupun danau. Pasar ini melakukan kegiatan sehari-harinya di atas air menggunakan perahu sampan maupun perahu bermesin yang sudah modern. Para pedagang membawa barang dagangannya di perahu dan dijual dengan tetap berada di atas perahu tersebut. Ada dua pasar terapung yang

cukup terkenal di kawasan Asia Tenggara yaitu Pasar Terapung yang berada di Thailand dan Pasar Terapung yang berada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pasar terapung dimaknai sebagai pasar yang beraktivitas di atas air. Pasar terapung terdapat di daerah aliran sungai besar maupun anak sungai yang kegiatan sehari-hari masyarakatnya juga berhubungan dengan sungai.⁷⁴ Lokasi pasar terapung yang ada di Banjarmasin maupun di Thailand memang berada di aliran sungai besar ataupun anak sungai. Budayanya juga tidak jauh berbeda antara keduanya karena hidup sebagai “orang sungai”.

Ada tiga lokasi pasar terapung di Kalimantan Selatan, dua di antaranya masuk ke dalam wilayah administratif Kota Banjarmasin yaitu Pasar Terapung Muara Kuin dan Pasar Terapung Siring Sungai Martapura. Pasar Terapung Lok Baintan masuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Banjar. Pasar Terapung Muara Kuin sudah ada sejak masa Kesultanan Banjar sebagai budaya yang terbentuk secara alami dalam kehidupan masyarakat Banjar.⁷⁵ Pasar Terapung Lok Baintan sudah terbentuk sejak abad ke-18 di sepanjang aliran pesisir Sungai Martapura⁷⁶ sedangkan Pasar Terapung Siring Sungai Martapura mulai digagas Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2015.⁷⁷

Peneliti mewawancarai Fahrul Raji selaku Ketua Asosiasi Pasar Terapung Siring Sungai Martapura yang berada di lokasi pasar terapung. Ia mengatakan, “pedagang pasar terapung ini sebagian besar berasal dari Pasar Terapung Lok

⁷⁴ Desy Sugianti. Op Cit, hlm. 21

⁷⁵ Tribunbanjarmasin.com. Loc Cit

⁷⁶ Bappelitbang Kabupaten Banjar, *Tentang Objek Wisata Lok Baintan* melalui Bappelitband Kabupaten Banjar: <http://bappelitbang.banjarkab.go.id>, diakses pada 7 Juli 2019

⁷⁷ Gusti Marliani. Loc Cit

Baintan Kabupaten Banjar”.⁷⁸ Pasar Terapung Lok Baintan juga merupakan pasar terapung yang masih alami sejak sekitar abad ke-18 dan ramai dikunjungi wisatawan. Pasar terapung ini hingga sekarang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menarik wisatawan seperti bertransaksi di atas perahu, mengambil barang menggunakan tongkat, bahkan tak jarang sesama pedagang masih menggunakan sistem barter.

Pembuatan Wisata Pasar Terapung Siring Sungai Martapura Banjarmasin menemui permasalahan.⁷⁹ Pasar terapung tersebut dinilai mengabaikan sisi historis dan budaya. Konsep jual beli di pasar terapung tersebut menurut sejarawan Mansyur dari LKS2B (Lembaga Kajian Sejarah, Sosial dan Budaya) Kalimantan Selatan pasalnya dilakukan di atas titian (bangunan di atas sungai), bukan di atas jukung (perahu) seperti yang dilakukan orang Banjar dahulu. Masalah lainnya juga diungkapkan oleh Khalillurahman, Bupati Banjar yang menyinggung terkait eksodus pedagang Pasar Terapung Lok Baintan ke Kota Banjarmasin. Pedagang yang rata-rata berasal dari Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar tersebut diberikan fasilitas oleh Pemerintah Kota Banjarmasin untuk berjualan di Pasar Terapung Siring Sungai Martapura Banjarmasin.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Fahrul Raji, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Terapung Siring Sungai Martapura Banjarmasin

⁷⁹ Zahidi, *Pasar Terapung Siring Tendean Abaikan Sisi Historis*, ditulis pada 5 Desember 2018 melalui website Kumparan: <http://www.kumparan.com>, diakses pada 24 September 2019